



Peningkatan Kecakapan Bahasa Inggris dalam Menghadapi Era Digitalisasi Untuk Siswa MTs Sinoa

Risaldi Putra Awal¹, Andi Suwarni², Dewi Sartika^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding author: satriamudafc1@gmail.com

Received 17-11-2024

Revised 03-01-2025

Published 02-03-2025

ABSTRAK

Permasalahan siswa tidak mampu berbahasa Inggris karena masalah linguistik dan psikologis masih banyak terjadi di ruang kelas bahasa Inggris saat ini. Para siswa kurang berlatih berbicara di depan audiens dan memiliki kosakata bahasa Inggris yang terbatas. Literatur menunjukkan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan menerapkan pendekatan Kesenjangan Informasi. dengan menggunakan teknik keterampilan berbahasa inggris dalam kegiatan pengajaran, proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitan mereka berbicara bahasa Inggris. Siswa Kelas VIII diajarkan strategi ini terkait dengan tema pengenalan diri. Pada tanggal 17 Oktober 2024, kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. Siswa juga bersemangat untuk mencoba berbicara bahasa Inggris sebagai hasil dari program ini. Siswa juga setuju bahwa menggunakan strategi ini membantu mereka menjadi pembicara yang lebih mahir. Disarankan agar para pendidik di MTs Sinoa tetap menggunakan keterampilan berbahasa inggris untuk membantu siswa belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas.

Kata kunci: Kecakapan Bahasa Inggris; Era Digital; Siswa MTs Sinoa

ABSTRACT

The problem of students not being able to speak English due to linguistic and psychological problems is still common in English classrooms today. The students lack practice speaking in front of an audience and have limited English vocabulary. The literature shows that this problem can be solved by applying the Information Gap approach. By using English language skills techniques in teaching activities, this community service project aims to help students overcome their difficulties speaking English. Class VIII students are taught this strategy related to the theme of self-knowledge. On October 17 2024, this activity will be held for one day. Students are excited to try speaking English as a result of this program. Students also agreed that using these strategies helped them become more proficient speakers. It is recommended that educators at MTs Sinoa continue to use English language skills to help students learn to communicate in English in class.

Keywords: English Proficiency; Digital Era; MTs Sinoa students

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen informasi, interaksi, dan komunikasi. Bahasa Inggris dipelajari di sekolah-sekolah dan merupakan bahasa yang digunakan di seluruh dunia. Kemampuan menggunakan bahasa yang meliputi berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca disebut dengan kemampuan berbahasa. Karena produksi ujaran merupakan prasyarat untuk komunikasi, berbicara adalah salah satu bakat produktif. Selain berbicara, menulis merupakan kemampuan yang bermanfaat.



Kefasihan berbicara memerlukan produksi pemikiran, ide, kode, dan pesan yang signifikan oleh pembicara. Banyak siswa percaya bahwa penguasaan bahasa asing sebagian besar adalah tentang kemampuan berbicara dalam bahasa tersebut. Hal ini memberikan umpan balik yang cepat dan memudahkan guru untuk menilai pekerjaan siswa secara otomatis atau semi-otomatis (Bintoro et al. 2023)

Bahasa Inggris menjadi sarana komunikasi internasional yang sangat penting, utamanya dalam dunia kerja yang semakin terhubung secara internasional. Bagi pelajar, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kesempatan kerja tetapi juga membuka akses terhadap lebih banyak informasi, teknologi, dan jaringan global (Pratiwi & Murtini, 2024). Kemampuan dalam berbahasa Inggris merupakan keterampilan interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut tentulah dibutuhkan saat ini baik siswa maupun guru (Husein and Dewi 2019). Dalam konteks berbahasa Inggris, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dianggap cukup sulit untuk dilakukan (Gebharb, 2000). Jika seseorang dapat berkomunikasi dalam bahasa asing, maka orang tersebut dikatakan mahir dalam bahasa tersebut (Nunan, 2000). Demikian pula, ketika berbicara bahasa Inggris, siswa dianggap mahir jika mereka mampu melakukan percakapan langsung dalam bahasa tersebut. Hal ini tentu saja memengaruhi kemampuan berbahasa Inggris siswa dan menyebabkan mereka semakin tertinggal. Minat dan minat siswa pun menurun, dan mereka tidak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka (Mandasari et al. 2022).

Dalam lingkungan pendidikan modern, kemahiran bahasa asing sangatlah penting, khususnya bagi siswa sekolah menengah atas. Tujuan dari peningkatan kemahiran bahasa Inggris secara konsisten adalah untuk menarik perhatian betapa pentingnya hal itu dan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap bahasa tersebut. Menurut Heriansyah (2012), ada beberapa faktor yang dihadapi pelajar dalam berbicara bahasa Inggris: minimnya ide saat memulai pembicaraan, mereka cenderung diam, kurang percaya diri, takut berbuat kesalahan, serta kurang terbiasa di dalam kelas karena penguasaan kosakata dan artikulasi masih kurang. Hal ini terjadi karena sebagian besar materi ajar yang diberikan berfokus pada aspek teori, seperti aturan-aturan tata bahasa, yang tidak selalu dapat mereka aplikasikan dalam situasi nyata. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa cemas dan tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara dalam bahasa Inggris (Aceng, 2023). Terkait motivasi dan minat belajar siswa, kenyataannya masih banyak siswa, terutama yang tinggal di daerah terpencil, yang masih malas dan tidak berminat belajar bahasa Inggris karena menganggapnya menantang dan tidak mau mengikuti RPP yang membosankan. Hal ini dengan akses pendidikan terbatas. Yang lebih baik lagi, saat ini kebutuhan terhadap komponen inti pengajaran bahasa Inggris sudah berkurang. Oleh karena itu, untuk membuat siswa tertarik mengikuti kelas bahasa Inggris, penting untuk menggunakan strategi pengajaran yang menurut mereka dapat diterima dan menyenangkan (Husnaini & Yahya, 2023).

Mengingat kurangnya semangat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, jelas diperlukan modifikasi metodologi pengajaran. Salah satu modifikasi tersebut adalah penggunaan strategi pengajaran yang menghibur agar siswa tidak menjadi tidak tertarik pada prosesnya (Susini 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain adalah siswa itu sendiri, fasilitas belajar, kemampuan guru, kemampuan rata-rata siswa yang rendah, siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan Bahasa Inggris yang masih sering dianggap terlalu sulit (Ariastuti et al., 2014). Kekhawatiran yang meluas dari siswa mengenai kesulitan dalam bahasa Inggris, khususnya dalam bidang pemahaman mendengarkan, terkait erat dengan pengajaran bahasa Inggris di sistem pendidikan, yang menekankan kosakata dari buku dan buku teks. Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu kecakapan hidup terpenting yang harus menjadi fokus pengajaran bahasa Inggris dalam pengajaran di kelas (Rahma et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Sinoa di Desa Bonto Bulaeng pada mata Pelajaran Bahasa Inggris, terlihat bahwa selama proses belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi secara monoton. Hal ini ditambah lagi dengan tugas dan latihan soal tentu saja menyebabkan siswa kehilangan minat mengikuti pelajaran. Meskipun tujuan utama belajar bahasa Inggris adalah agar siswa dapat memahaminya, mereka tetap perlu meningkatkan pemahaman membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Namun, jika bahasa Inggris diajarkan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kelas, siswa akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini menjadi inisiatif mahasiswa KKN TEMATIK Universitas Muhammadiyah Bone memutuskan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di MTs Sinoa. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk memberikan sosialisasi dalam rangka peningkatan kosa kata siswa setelah berkonsultasi dengan kepala sekolah dan majelis guru mata pelajaran bahasa Inggris. Kenyataan bahwa guru-guru di sekolah konvensional belum pernah mengajarkan pelajaran kreatif kepada anak-anak merupakan salah satu prinsip utama PKM kami. Ketika berbicara dengan majelis guru bahasa Inggris, hal ini sejalan dengan temuan analisis kebutuhan. Hal ini akan menjadi bahan penilaian untuk membantu sekolah menggunakan media yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan lebih baik. Oleh karena itu, PKM ini merupakan upaya kami untuk membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia di bidang bahasa bagi siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi program pengabdian masyarakat ini adalah MTs Sinoa, Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan. Walaupun letak sekolahnya cukup dekat dengan lingkup Universitas, namun menurut informasi yang penulis terima dari pihak lembaga, mahasiswa di sana belum pernah mengikuti program pengabdian masyarakat semacam ini. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk inisiatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak juga diperlukan mengingat mendesaknya siswa

sekolah menengah pertama untuk menguasai bahasa tersebut dan rendahnya minat terhadap mata pelajaran tersebut di kalangan pendidik. program pengabdian masyarakat dimulai selama satu hari yakni pada Kamis, 17 Oktober 2024. Kegiatan ini melibatkan 15 anak untuk mengikuti program pengabdian masyarakat. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui praktik, tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Tahapan program pengabdian masyarakat MTs Sinoa adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan. Koordinasi dengan guru bahasa Inggris di sekolah dan lingkungan sekitar menandai dimulainya tahap persiapan.
2. Tahapan Pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan akan dilaksanakan selama satu hari pada Kamis, 17 Oktober 2024. Tahap ini dimulai oleh tim pengabdian kepada siswa dengan memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada siswa. Selanjutnya, tim melakukan sesi tanya jawab dengan siswa dan melanjutkan praktik teknik Informasi keterampilan berbahasa Inggris secara berpasangan di depan kelas.
3. Tahap Evaluasi. *Pre-test* dan *post-test* serta spesifikasi pengujian pakan ternak yang diproduksi merupakan contoh kegiatan yang diukur pada tahap penilaian untuk melihat seberapa efektif kegiatan tersebut telah dipahami dan dilaksanakan.

Kegiatan yang berbentuk pemaparan materi ini dimulai dengan menekankan perlunya berbicara bahasa Inggris dan menyamakan persepsi siswa tentang betapa sulitnya menguasai bahasa tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan penguatan dalam bentuk nasehat dan petunjuk, seperti teknik Information Gap yang dapat digunakan sebagai pengganti untuk membantu siswa berbicara bahasa Inggris dengan lebih lancar. Usai pemaparan materi, siswa diinstruksikan untuk melatih bahasa Inggrisnya dengan menggunakan teknik Information Gap agar dapat memahami dan memperoleh pengetahuan secara langsung. Kelompok tersebut menggambarkan Ekspresi Pengenalan Diri dalam konteks ini. Setelah itu, kelas mengikuti latihan simulasi dimana mereka memainkan permainan bahasa Inggris.

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi ini dilaksanakan selama satu hari yang berlangsung pada tanggal 17 Oktober 2024 dengan tujuan untuk mengedukasi siswa MTs Sinoa tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Sebelum mengadakan sosialisasi, pemateri terlebih dahulu memberikan pretest. Hasil menunjukkan sekitar 95% siswa mengaku tidak menyukai bahasa Inggris, sementara 5% lainnya memilih untuk tidak tahu, hal ini menunjukkan rendahnya keinginan dan kemampuan belajar siswa. Rahmat dan Jannatin (2018) telah mengutarakan hubungan antara strategi pengajaran yang digunakan selama proses pembelajaran dan buruknya pemahaman siswa terhadap kemampuan bahasa Inggris.

Sebelum mulai mengajarkan materi lebih lanjut tentang keterampilan dasar bahasa Inggris siswa. Untuk membuat anak-anak terlibat dalam kegiatan ini, pembicara mengajukan sejumlah pertanyaan tentang dasar-dasar bahasa Inggris,

beberapa pertanyaan umum bahasa Inggris, menyemangati mereka, menawarkan kegiatan yang mudah dan menyenangkan, dan mendorong mereka untuk bersorak dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, sosialisasi ini menggunakan pembelajaran tatap muka dan materi yang diberikan adalah: pengenalan, presentasi Power Point yang ditampilkan di depan kelas dengan bantuan Infocus; periode tanya jawab di mana siswa ditanyai tentang tantangan yang mereka temui selama belajar bahasa Inggris; dan terakhir latihan menggunakan teknik *Information Gap* pada ungkapan “Menanya dan Memberi Informasi” dengan topik “Pengenalan Diri”.



Gambar 1. Sosialisasi peningkatan berbahasa inggris di MTs Sinoa

Prosedur pelaksanaan penerapan keterampilan berbicara dimulai dengan seorang siswa untuk maju kedepan. Siswa tersebut diberi kartu yang berisi informasi tentang biodata siswa tentang nama, umur, pekerjaan dan asal daerah dalam berbahasa inggris.

Tabel 1. Kusioner Sebelum Pelatihan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Kadang
1.	Apakah anda senang belajar Bahasa Inggris?	2	10	3
2.	Apakah anda senang mempelajari keterampilan (skill) Bahasa Inggris (Listening, Speaking, Reading, Writing) yang diajarkan?	2	11	2
3.	Apakah anda senang terhadap pembelajaran membaca dalam Bahasa inggris?	-	4	11
4.	Apakah membaca merupakan salah satu keterampilan yang anda anggap sulit?	11	1	3
5.	Apakah anda memahami materi Pelajaran membaca dengan cara pengajaran yang selama ini dilakukan oleh guru anda?	2	10	3
6.	Apakah anda merasa kesulitan saat memahami suatu bacaan?	-	12	3

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Kadang
7.	Apakah anda merasa kesulitan saat menggali informasi dari sebuah teks?	-	9	6



Gambar 2. pengenalan siswa dengan menggunakan Bahasa Inggris

Setelah itu para siswa diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka saling bertukar informasi dan memberikan motivasi dan pembelajaran yang lebih kreatif kepada siswa-siswi MTs Sinoa dengan konsep “*English Is Fun*”. Usai sesi, peserta diajak untuk mengisi kuesioner yang berisi jawaban mereka mengenai sosialisasi yang diterima secara langsung yang disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 2. Kusioner Hasil Pelatihan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Kadang
1.	Apakah anda senang belajar Bahasa Inggris?	10	3	2
2.	Apakah anda senang mempelajari keterampilan (skill) Bahasa Inggris (Listening, Speaking, Reading, Writing) yang diajarkan?	8	3	4
3.	Apakah anda senang terhadap pembelajaran membaca dalam Bahasa Inggris?	11	4	-
4.	Apakah membaca merupakan salah satu keterampilan yang anda anggap sulit?	4	6	5
5.	Apakah anda memahami materi Pelajaran membaca dengan cara pengajaran yang selama ini dilakukan oleh guru anda?	8	-	7
6.	Apakah anda merasa kesulitan saat memahami suatu bacaan?	10	-	5

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Kadang
7.	Apakah anda merasa kesulitan saat menggali informasi dari sebuah teks?	6	1	8
8.	Apakah anda menyukai pembelajaran membaca dengan metode yang telah diajarkan oleh peneliti?	10	3	2

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pasca pelatihan dilakukan menunjukkan bahwa 70% dari peserta sudah menyukai pembelajaran Bahasa Inggris dan 5 dari mereka masih belum menyukai pembelajaran tersebut. Sebagian besar siswa bahkan merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih komperhensif yang diberikan kepada siswa MTs Sinoa. Akan tetapi, setelah para siswa melakukan pelatihan, terdapat peningkatan pemahaman siswa MTs Sinoa mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan oleh peneliti. Wijaya et al. (2021) juga memaparkan bahwa hasil belajar siswa dapat terpengaruh oleh tinggi rendahnya minat dan motivasinya dalam mengikuti Pelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang kreatif dan inovatif mendapatkan respon positif dari siswa-siswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat di MTs Sinoa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui sosialisasi berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan yang baik; Banyak siswa yang antusias mengikuti acara tersebut. Kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung atau berkelanjutan diperkirakan akan dilakukan di masa depan untuk secara progresif mendukung inisiatif yang bertujuan meningkatkan kemahiran bahasa Inggris siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone, tim pengabdian, dan kepala sekolah MTs Sinoa atas partisipasi aktif dan dukungannya dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Akhmad Munanzdar Alkafi Billah. (2024). "Dinamika Kelas Bahasa Inggris: Eksplorasi Kualitatif Tentang Metode Pembelajaran Yang Menarik Bagi Siswa Sekolah Dasar". *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Vol. 9 No. 2, 222-233.
- Ariastuti, A., Wahyuddin, H., & Maryadi. (2014). Peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa melalui audiovisual di SMP Negeri 1 Klaten. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 26(1), 32-41.
- B. P. K. Bintoro, N. Lutfiani, and D. Julianingsih. (2023). "Analysis of the Effect of Service Quality on Company Reputation on Purchase Decisions for Professional Recruitment Services," *APTISI Trans. Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 35-41.
- Gebhard, J.G. (2000). *Teaching English as a foreign and second language*. Ann Arbor:

The University of Michigan.

- Heriansyah, H. (2012). *Speaking Problems Faced by the English Department Students of Syiah Kuala University*. *Lingua Didaktika*, 6, 37-44. <https://doi.org/10.24036/ld.v6i1.7398>.
- Husnaini, & Yahya, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Fun With English Pondok Pesantren Nurul Ummah-Morowali. *Community Development Journal*, 4(1), 533–537.
- Husein, Ach. Munawi, and Ratih Kesuma Dewi. 2019. “Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Guru Di MTs. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo.” *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):39–44. doi: 10.31537/dedication.v3i1.184.
- Mandasari, Berlinda, Dyah Aminatun, Reza Pustika, Setiawansyah Setiawansyah, Dyah Ayu Megawaty, Imam Ahmad, and Debby Alita. 2022. “Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa-Siswi Sma/Ma/Smk Di Desa Purworejo Lampung Tengah.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):332–38. doi: 10.31004/cdj.v3i1.4026.
- Pratiwi, N., & Murtini, M. (2024). *Pelatihan Peningkatan Kecakapan Berbahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 1(1), 25–31.
- Rahma, E. A., Oktavinanda, G., Rahmatillah, R., & Maifianti, K. S. (2021). Upaya Peningkatan Kecakapan Berbahasa Inggris. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1234–1238.
- Rahmat, Hery, and Miftahul Jannatin. 2018. “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Jurusan PGMI* 10(2):98–111.
- Nunan, D. (2000). *Language Teaching Exposure Journal Methodology*. Malaysia City: Pearson Education Ltd.
- Nunan, D. (1999). *Designing Task for Communicative Teaching*. Cambridge: University Press.
- Susini, Made. 2020. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.” *Linguistic Community Services Journal* 1(2):37–48. doi: 10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48
- T. Nur, A. R. Noor, and M. Elma, “Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms),” *Konversi*, vol. 5, no. 2, pp. 44–51, 2016.
- Wijaya, Hardy, Yuliana, Arwin, Wenry, and Sutarno. 2021. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMA Diponegoro Kisaran.” Pp. 268–72 in *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*.